

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang sesungguhnya yakni pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam menyambut masa depan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri sebuah cara dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri siswa melalui pengajaran dan pelatihan pada diri siswa. Wujud nyata pendidikan dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik ditunjukkan pada penerapan kurikulum 2013 salah satunya penguatan pendidikan karakter atau yang di singkat PPK. Krisis karakter yang sedang dialami oleh bangsa ini menjadikan permasalahan penting yang memang harus sesegera mungkin untuk ditangani. Banyak permasalahan yang berkembang akibat kurangnya karakter yang ada pada diri seseorang. Karakter menjadikan beragam bentuk manusia dalam arti bahwa karakter baik akan membentuk manusia baik, sementara karakter buruk akan membentuk manusia yang buruk juga. Upaya untuk membentuk dan menanamkan karakter baik sangat diperlukan supaya tidak makin rusaknya karakter manusia pada bangsa ini.

Penanaman karakter menjadikan tugas penting yang memang berguna untuk mengentaskan bangsa ini dari karakter yang rusak. Indonesia menjadikan salah satu bangsa yang mementingkan pembentukan sekaligus penanaman karakter pada diri manusia. Bentuk kepedulian dalam penanaman karakter ini dapat dilihat dalam dunia pendidikan. Bangsa Indonesia menjadikan pendidikan sebagai ujung tombak dalam penanaman karakter, karena melalui pendidikan bangsa ini dapat

menghasilkan manusia yang berkarakter baik. Salah satu bentuk penanaman karakter dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Menurut Ainiyah, Nur (2013:27) pendidikan karakter secara umum dapat diartikan sebagai proses dalam mengembangkan, menanamkan serta penerapan akhlak, etika dan atau nilai yang berkaitan dengan pembentukan moral yang baik. Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan dalam diri siswa di sekolah karena sekolah menjadi tempat bagi siswa menerima suatu ilmu dan dibentuk karakter sesuai dengan yang inginkan oleh guru. Sekolah juga menjadi tempat berkumpul, bermain, dan menerima pendidikan bagi anak-anak sehingga anak-anak mau tidak mau juga akan mengikuti apapun yang diberikan guru (Licon, 2015:32). Hal tersebut juga menjadikan langkah yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak yang hanya sedikit mendapatkan pendidikan moral dari orang tua atau lingkungan mereka.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Satria, Ariandra (2016) dalam judul “Analisis Tingkat Kenakalan Siswa Sekolah Dasar” yang dilaksanakan pada tahun 2016 di SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta menghasilkan suatu penelitian yang menunjukkan bahwa kenakalan yang terjadi menimbulkan korban fisik dan korban materi. Korban fisik meliputi memerintah teman dengan kasar serta memukuli siswa lain, berkelahi saat jam pelajaran, melawan peraturan sekolah seperti datang terlambat, meninggalkan kelas pergi dan tidak kembali (membolos), berpakaian tidak rapi, berbicara kasar bahkan ada yang membentak gurunya saat disekolah. Korban materi meliputi rusaknya benda milik sekolah, dinding yang terdapat coretan dan siswa yang mengambil barang milik siswa lain.

Pernyataan lain yang dilansir puspensos.kemsos.go.id (2020) menyatakan bahwa KPI melaporkan sebanyak 4.885 kasus ditahun 2018 yang melibatkan anak, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 4.579 kasus. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kasus kriminalitas yang dilakukan oleh anak. Maraknya kasus yang melibatkan anak menjadi ancaman tersendiri yang mana generasi muda penerus bangsa ini tengah menghadapi permasalahan besar untuk memimpin bangsa ini kedepannya.

Upaya penanaman karakter pada anak sebagai generasi penerus bangsa menjadi perhatian khusus. Indonesia menyadari hal itu dengan menggunakan salah satu cara memasukkan nilai-nilai karakter kedalam dunia pendidikan. Upaya nyata dibuktikan dengan dikeluarkannya kurikulum 2013 yang didalamnya juga berorientasi pada kompetensi sikap (*attitude*). Penerapan kurikulum 2013 ini telah dirancang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif pada jenjang SD/MI kelas I sampai Kelas VI. Menurut Andi (dalam Putra, Adfila Pandu 2016:6) berpendapat bahwa tematik integratif yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran kedalam suatu tema.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Deasy Putri Kurnia (2018) dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Siswa Kelas III Tema 4: Peduli Lingkungan Sosial Kurikulum 2013” mendapatkan hasil bahwa terdapat 17 nilai kakarter yang ditemukan. Nilai karakter tersebut yaitu: Religius, Cinta Damai, Toleransi, Kerja keras, Kreatif, Peduli Lingkungan, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cintah Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Disiplin, Bersahabat/komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Sosial dan Tanggung

Jawab. Sementara itu nilai pendidikan karakter yang tidak di temukan dalam buku tersebut yaitu kejujuran.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Andajani, Ruminiati Khusubakti (2016) pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Pendidikan Karakter dan Pendekatan SCIENTIFIC” mendapatkan hasil bahwa nilai karakter yang paling banyak muncul dalam buku siswa lebih kepada kehidupan siswa sehari-hari. Jadi, nilai-nilai karakter ini sudah dikenali oleh siswa seperti nilai karakter bersahabat/komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, tanggung jawab dan peduli sosial.

Menurut Rahma, D., P., K, (2018:2) mengatakan banyaknya kenakalan anak yang terjadi di lingkungan sekitar kita terutama di kota-kota besar tidak akan terjadi jika penanaman nilai, moral serta akhlak dilakukan dengan baik. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Satria, Ariandra (2016:113-114) menyebutkan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan seperti korban fisik yang meliputi memerintah teman dengan kasar serta memukuli siswa lain, berkelahi saat jam pelajaran, melawan peraturan sekolah seperti datang terlambat, meninggalkan kelas pergi dan tidak kembali (membolos), berpakaian tidak rapi, berbicara kasar bahkan ada yang membentak gurunya saat disekolah. Korban materi meliputi rusaknya benda milik sekolah, dinding yang ada coretannya dan siswa yang mengambil barang milik siswa lain.

Kejadian sama ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan dengan siswa bimbingan belajar yang berjumlah 20 siswa kelas 6 SD. Hasil dari observasi menunjukkan nilai-nilai karakter yang kurang baik. Nilai-nilai karakter tersebut seperti sikap jujur yang masih kurang, tidak disiplin seperti sering tidak

membawa buku, rasa ingin tahu yang kurang sehingga siswa memiliki rasa malas dalam dirinya, malas membaca, kurangnya rasa bertanggung jawab pada diri siswa, siswa yang belum bisa mandiri untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan sulit berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Pada dasarnya siswa kelas 6 SD sudah menginjak usia sekitar 11-12 tahun dimana mereka seharusnya sudah mampu mengembangkan nilai-nilai moral yang baik.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori perkembangan Psikososial Erikson yang dijelaskan (dalam Mujaahidin 2013: 97-98) mengatakan bahwa terdapat delapan tahapan perkembangan, namun pada siswa kelas 6 SD menduduki tahap perkembangan 4 (empat) yaitu percaya diri vs rasa rendah diri. Pada tahap itu, siswa sudah memulai interaksi sosial yang dapat mengembangkan sikap-sikap sosial serta penanaman nilai moral, seperti kasih sayang, kerjasama, tanggung jawab, toleransi, penghargaan, kedermawanan dan lain sebagainya.

Penanaman nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan psikososial anak dimana anak sudah harus mampu memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Upaya penanaman nilai-nilai karakter ini telah di atur dan diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan suatu pendidikan yang berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta membuat peradaban yang lebih bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan lain sebagainya.

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter telah diterapkan di Indonesia salah satunya melalui media buku yaitu buku siswa sebagai buku panduan siswa dalam kegiatan belajar. Untuk memastikan apakah nilai-nilai pendidikan karakter tersebut benar-benar telah ditamamkan pada media buku tersebut maka diperlukan analisis untuk mencari tau kebenaran dan membuktikan nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada buku guru dan buku siswa tersebut. Buku siswa sendiri merupakan buku paket yang diterbitkan langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia untuk di berikan kepada siswa secara gratis sesuai jenjang kelasnya dan wajib digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Buku ini memuat KI (Kompetensi Inti) serta KD (Kompetensi Dasar) yang tercantum dalam kurikulum 2013 dan menerapkan prinsip-prinsip dalam pendekatan berbasis sains. Pada jenjang SD buku siswa materi muatan pelajaran dikembangkan dalam bentuk tematik terpadu.

Buku siswa menjadi buku wajib pegangan siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran, artinya materi dalam buku ini penyajiannya telah dirancang semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka buku tersebut seharusnya disajikan sebaik mungkin untuk membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pendidikan nasional dan tujuan Kurikulum 2013 serta memudahkan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, maka baik buku guru dan buku siswa haruslah sesuai salah satunya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Rahmania, Aini (2020) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Nilai-nilai Karakter Yang Terkandung Dalam

Buku Guru Dan Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas II SD/MI Tema 7 Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Di Sekolah” menunjukkan hasil bahwa terdapat ketidak sesuaian nilai karakter dalam buku siswa dan buku guru. Ketidaksesuaian nilai karakter ini terdapat pada nilai disiplin, religius, tanggung jawab, serta sopan santun.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Mardikarini, Sasi & Suwarjo (2016:261) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa” menunjukkan hasil bahwa terdapat ketidak sesuaian pada buku tema “Kegiatanku” dan “keluargaku, sementara pada buku tema “Diriku” dan “Kegemaranku” telah sesuai.

Pada kenyataan saat ini, hanya sedikit penelitian yang mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku siswa, serta menyelaraskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”, dikarenakan siswa telah mempelajari tema tersebut namun nilai-nilai karakter siswa dari hasil pengamatan bisa dikatakan sangat kurang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”?

2. Bagaimana kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku guru kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”.
- 2) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”.
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan” sehingga dalam pembelajaran dapat memberikan hasil yang sama sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku tersebut.
- 2) Untuk menerapkan nilai karakter yang terdapat di buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan”.

E. Batasan Penelitian

Sesuai dengan konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian yang akan dikaji adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku guru dan buku siswa kelas 6 tema 7 “Kepemimpinan” semester genap.

F. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) kurikulum 2013 atau disingkat K13 merupakan kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi
- 2) Buku guru adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan penjabaran hal-hal yang harus dilakukan guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan karakter adalah proses serta usaha untuk menanamkan nilai, moral, budi pekertiserta watak dengan bertujuan untuk mengembangkan kempuan siswa dalam menyampaikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan serta menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Nilai-nilai karakter yakni nilai-nilai penting pendidikan karakter dalam satuan pendidikan yang diperkuat dengan 18 nilai dari hasil kajian empiric Pusat Kurikulum yaitu: (1) Religius, (2) Kreatif, (3) Toleransi, (4) Jujur, (5) Kerja

keras, (6) Semangat kebangsaan, (7) Disiplin, (8) Mandiri, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Demokratis, (11) Cinta Damai, (12) Menghargai Prestasi, (13) Gemar Membaca, (14) Cinta Damai, (15) Bersahabat/Komunikatif, (16) Tanggung Jawab, (17) Peduli Sosial, (18) Peduli Lingkungan.